

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi persaingan bisnis antar perusahaan sekarang ini semakin ketat dengan perkembangan ekonomi yang terus melaju pesat mengharuskan perusahaan melakukan pembaruan strategi dan inovasi dalam bisnisnya. Perusahaan perlu merancang ulang dan membuat strategi baru agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Strategi yang dilakukan yaitu dengan ekspansi internal dan eksternal. Ekspansi internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis baru dari awal. Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, merekrut tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada, salah satunya dengan merger. Moin (2004:13).

Peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Merger, pasal 1 angka (2) menyatakan “Merger adalah penggabungan dari 2 (dua) perusahaan atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu perusahaan dan membubarkan perusahaan yang lain tanpa likuiditas terlebih dahulu”. Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun (2010) Tentang Penggabungan Atau Peleburan Badan Usaha Dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Yang Tidak Sehat, Pasal 1 angka (1) yang mengartikan

merger sebagai berikut: “Penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu badan usaha atau lebih untuk menggabungkan diri dengan badan usaha lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari badan usaha yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada badan usaha yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan usaha yang menggabungkan diri berakhir karena hukum”. Selanjutnya, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41 Tahun (2019) Tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, Pasal 1 angka (5) menyatakan bahwa “penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perusahaan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang telah ada yang mengakibatkan asset, liabilitas, dan ekuitas dari perusahaan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perusahaan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perusahaan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Moin (2004:5). Dengan adanya penggabungan usaha ini diharapkan dapat menciptakan sinergi bagi perusahaan, yaitu nilai-nilai dari penggabungan lebih tinggi dari pada nilai perusahaan masing-masing.

PT. Bank Oke Indonesia melakukan merger dengan PT. Bank Dinar Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019, sehingga pada tanggal 26 Agustus 2019 PT. Bank Dinar merubah nama menjadi PT. Bank Oke Indonesia. PT. Bank

Oke Indonesia Tbk adalah bank umum yang sebelumnya bernama Bank Andara yang sudah ada semenjak tahun 1980 dengan nama Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha. Bank ini berfokus pada pembiayaan bagi UMKM yang berada di Bali.

Kinerja perusahaan yang melakukan merger untuk melihat kinerjanya dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang merger diantaranya: rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan leverage rasio. Rasio keuangan ini pernah diteliti oleh Ariangga Putra (2020) dan penelitian ini mengadopsi penelitian tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2018:196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset atau sebaliknya. (Kasmir, 2018:172). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Rasio leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau pelunasan utangnya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang. (kasmir, 2018:151). Dalam penelitian ini, rasio leverage di proksikan dengan *Financial Leverage Multiplier* (FLM).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Yunita Elshadai (2017) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT.XI Axiata Tbk) berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa total dari 8 jenis alat ukur rasio keuangan terdapat 2 rasio keuangan yang dimana kinerja keuangannya membaik atau mengalami peningkatan pada saat melakukan aktivitas merger, sedangkan sisanya yaitu 6 rasio keuangan mengalami penurunan atau memburuk setelah melakukan aktivitas merger.

Dalam penelitian Nasir Dan Morina (2018) tentang, "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*" menggunakan 3 rasio keuangan yaitu likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*), rasio solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), hasil dari penelitian ini adalah ketiga rasio yang digunakan tidak menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger.

Nafilah dan Damayanti (2019) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger". Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara simultan. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Debt To Asset Ratio* Tidak Mengalami Perbedaan yang signifikan, untuk variabel

lainnya yaitu *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Sunya (2019) menunjukkan hasil dari 2 periode sebelum dan 3 periode sesudah melakukan merger didapatkan tidak adanya perbedaan pada rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*, sedangkan adanya perbedaan pada *Financial Leverage Multiplier*.

Ariangga Putra (2020) melakukan penelitian dengan judul “analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger (studi kasus pada bank CIMB NIAGA) hasil dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger, sedangkan pada rasio *Financial Leverage Multiplier* menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah merger.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger PT. Bank Dinar Indonesia Tbk dengan PT. Bank Oke Indonesia dan penelitian menggunakan analisa laporan keuangan pada tahun 2017-2021 dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger (Penelitian pada PT. Bank Dinar Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Financial Leverage Multiplier*?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin*
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset*
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity*
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover*
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio *Financial Leverage Multiplier*

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam permasalahan yang berkaitan dengan

merger dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, serta keputusan sebelum merger perusahaan.